



DOI : <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i2.5096>

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Nurul Rizkiaeni Ganevia¹, Nina Karina Karim², Robith Hudaya³

^{1,2,3}Universitas Mataram; NTB, Indonesia

Email : nurulrizki76@yahoo.co.id¹, ninakarim@unram.ac.id²,
robith.hudaya@unram.co.id³

Masuk 28 Juni 2022, Terbit 22 Desember 2022

Abstract

This research aims to determine the effect of leverage, firm size and managerial ownership on accounting conservatism of property and real estate companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. This type of research is quantitative research. The data collection process was carried out using documentation techniques and literature studies that referred to the literature of previous studies. The sampling technique used purposive sampling method. This research uses 63 samples of property and real estate companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 period. This research used multiple linear regression for data analysis. The results of this research indicate that leverage has no effect on accounting conservatism, while firm size and managerial ownership have a negative effect on accounting conservatism. This research has implications for the management to consider the factors that influence accounting conservatism in the financial statements, as well as to become information for investors in considering investment decisions.

Keywords : Accounting Conservatism, Firm Size, Leverage, Managerial Ownership

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penyampaian informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kieso et al., 2017:4). Informasi keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran atas kondisi dan kinerja perusahaan (Jayanti dan Sapari, 2016) yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang disajikan harus memuat acuan kualitas yang terdapat dalam kerangka konseptual akuntansi (Savitri, 2012:20). Penyajian laporan keuangan yang berkualitas diperlukan agar pelaporan dapat menghasilkan *true value*. Pengungkapan *true value* berkaitan dengan penerapan konsep konservatisme akuntansi. Konservatisme hadir sebagai dampak penggunaan dasar akrual dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Indriani et al., 2021). Dasar akrual menimbulkan ketidak pastian di masa mendatang mengenai aliran keuangan, oleh karena itu akuntan mengantisipasi hal

tersebut dengan penggunaan konservatisme. Konservatisme juga merupakan salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan.

Menurut Savitri (2016) prinsip konservatisme di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tercermin pada berbagai pilihan metode pencatatan. Pilihan metode tersebut dapat memengaruhi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemilihan metode akuntansi sangat erat kaitannya dengan Teori Akuntansi Positif. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi manajemen untuk melakukan pelaporan yang optimis ataupun konservatif. Teori akuntansi positif menganut paham maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) yang terkait pada kepentingan pribadi individu (Deegan, 2014:11). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan manajemen dalam memaksimalkan kemakmurannya termasuk dengan menggunakan prinsip konservatisme atau tidak.

Prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih metode akuntansi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan (Iskandar dan Sparta, 2019). Teori akuntansi positif yang menganut paham maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) menjelaskan bahwa Individu dalam menentukan tindakannya akan berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Watts dan Zimmerman, 1978). Fleksibilitas dalam standar akuntansi dapat memotivasi manajemen melakukan kegiatan *opportunistik*. Pelaporan yang terlalu optimis dapat menimbulkan pelaporan yang *overstated*. Kasus pelaporan *overstated* banyak terjadi baik di dalam maupun luar negeri pada berbagai sektor usaha. Kasus-kasus tersebut diketahui menimbulkan kerugian besar bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

PT Kimia Farma melakukan kesalahan pencatatan keuangan tahun 2001 yang diduga disebabkan adanya *mark up* laba bersih akibat penggelembungan harga persediaan (Tempo.co, 2003). PT Toshiba pada tahun 2015 diduga memalsukan laporan keuangan (CNN Indonesia, 2015). Perusahaan teknologi tersebut diketahui melakukan kesalahan perhitungan akuntansi sejak tahun 2008. Kerugian yang disebabkan kasus ini senilai lebih dari 1,3 miliar dolar AS (Kompas.com, 2016). PT Garuda Indonesia diketahui melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan tahun 2018 dengan mencatatkan pendapatan yang masih berbentuk piutang dari PT Mahata Aero atas pemasangan *wifi on board* (Okezone.com, 2019). PT Hanson International Tbk diketahui melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan tahun 2016. Perusahaan ini terbukti melakukan pelanggaran dengan mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh serta tidak adanya pengungkapan perjanjian pengikatan jual-beli Perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 (Idx.co.id, 2019).

Pelaporan yang *overstated* dapat menyesatkan dan menimbulkan kerugian kepada penggunanya, sehingga penerapan konservatisme perlu dipertimbangkan. Konservatisme merupakan konvensi penting pelaporan keuangan yang menyiratkan penerapan kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset (Givoly dan Hayn, 2000). Watts (2003a) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba yang sangat penting untuk membatasi manipulasi dan *fraud*. Selain itu, penggunaan konservatisme bertujuan untuk menetralkan optimisme manajer yang berlebihan (Angela dan Salim, 2020). Pihak yang kontra menilai laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode yang konservatif akan cenderung bias karena dapat menimbulkan penyajian nilai aset yang *understated* (A'isyah dan Vestari, 2019) sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Iskandar dan Sparta, 2019).

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) terdapat tiga hipotesis utama yang sering digunakan dalam studi pilihan akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan suatu metode akuntansi tertentu, yaitu *debt covenant hypothesis*, *political cost hypothesis* dan *bonus plan hypothesis*. Proksi yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis - hipotesis tersebut adalah *leverage* yang menjelaskan *debt covenant hypothesis*, ukuran perusahaan yang menjelaskan *political cost hypothesis* dan kepemilikan manajerial yang menjelaskan *bonus plan hypothesis* (Alfian et al., 2013; Iskandar dan Sparta, 2019; Jayanti dan Sapari, 2016; Oktomegah, 2012).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan hasil. Diantaranya hasil penelitian Hamdan (2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian Jayanti dan Sapari (2016) dan Sinambela dan Almilia (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian El-Habashy (2019) dan Zulfiati dan Lusiana (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian Iskandar dan Sparta (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali secara empiris mengenai “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage merupakan proksi yang digunakan untuk menjelaskan *debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* merupakan hipotesis yang memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung akan semakin ingin untuk meningkatkan laba dan aktivasinya guna mengurangi biaya kegagalan teknis (Watts dan Zimmerman, 1990). Manajer akan memilih metode akuntansi yang optimis untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika akan berakhir (Sugiarto dan Nurhayati, 2017). Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menyajikan laba yang tinggi untuk meyakinkan kreditur memberikan pinjaman. Perusahaan dengan tingkat utang yang semakin tinggi akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan (Ursula dan Adhivinna, 2018). Besarnya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur (Noviantari dan Ratnadi, 2015). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan merupakan proksi untuk *political cost hypothesis* yang memprediksi bahwa perusahaan besar cenderung akan lebih sensitif terkait dengan biaya politik dibandingkan perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman, 1990). Biaya politik terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Biaya politik mencakup semua biaya dan transfer kekayaan yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978). Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Perusahaan besar yang memiliki laba tinggi relatif secara permanen dapat mendorong pemerintah untuk mengenakan pajak serta tuntutan layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Hal ini yang dapat memotivasi manajer untuk cenderung

melakukan pelaporan konservatif demi mengurangi biaya politik. Aset yang dimiliki perusahaan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka kemungkinan terjadinya transfer kekayaan semakin besar. Hal ini menjadi salah satu pemicu manajer untuk melakukan penurunan laba demi meminimalkan biaya politik yang mungkin terjadi (Oktomegah, 2012). Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Bonus plan hypothesis merupakan sebuah hipotesis yang memprediksi bahwa manajer akan cenderung bertindak sesuai dengan bonus yang ditawarkan (Watts dan Zimmerman, 1990). Bonus plan berdasarkan teori keagenan akan memotivasi manajer untuk mencapai target kinerja yang ditentukan (A'isyah dan Vestari, 2019). Komposisi kepemilikan seperti kepemilikan manajerial sangat mungkin mempengaruhi perilaku manajer seiring adanya motif bonus (Ardina, 2012). Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat manajer merasa memiliki perusahaan sehingga manajer akan terfokus pada pengembangan perusahaan (Jayanti dan Sapari, 2016). Persentase jumlah saham manajemen yang tinggi akan mengurangi keinginan manajer untuk memperoleh bonus (Ardina, 2012) dan akan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang (Dewi dan Suryanawa, 2014), sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Lalu kepemilikan manajerial yang rendah akan cenderung memotivasi manajer untuk melakukan *income maximisation* sesuai dengan *bonus plan hypothesis* (Ardina, 2012), karena akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi yang didasarkan pada besarnya laba. Maka dari itu kepemilikan manajerial yang rendah cenderung akan memotivasi manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang optimis.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah *leverage*, ukuran dan manajerial berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang melaporkan laporan keuangan secara terus menerus dan terpublikasi pada situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Maka diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan 3 tahun amatan sehingga total objek penelitian (n) berjumlah 63 data sampel.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan model akrual Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan dalam penelitian Lara et al (2007); Nasih dan Hudaya (2011); Adhiputra dan Astika (2018). Model akrual dipilih karena memfokuskan pembahasan konservatisme akuntansi yang berkaitan dengan laba rugi bukan reaksi pasar. Berikut merupakan rumus matematis untuk memperoleh ukuran konservatisme akuntansi.

$$KONS_{i,t} = \sum_{x=0}^2 \frac{NI_{i,t-x} + B.Dep_{i,t-x} - CFO_{i,t-x}}{T.Aktiva_{i,t-x}} \times -1$$

Dimana, $KONS_{i,t}$ adalah Konservatisme Akuntansi perusahaan i pada tahun t . $NI_{i,t-x}$ adalah laba bersih perusahaan i pada tahun sebelumnya. $B.Dep_{i,t-x}$ adalah beban depresiasi perusahaan i pada tahun sebelumnya. $CFO_{i,t-x}$ adalah arus kas operasional perusahaan i pada tahun sebelumnya. $T.Aktiva_{i,t-x}$ adalah total aktiva perusahaan i pada tahun sebelumnya.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. *Leverage* menunjukkan proporsi perolehan aset yang dibiayai oleh utang. Merujuk pada penelitian Angela dan Salim (2020) *leverage* diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio*, rasio ini diukur menggunakan perbandingan utang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dinilai mampu memberikan gambaran kondisi terkait besarnya aktiva yang digunakan dalam proses operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berikut merupakan rumus matematis untuk memperoleh ukuran *leverage*.

$$Leverage = \frac{TotalUtang}{TotalAset}$$

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki. Merujuk pada penelitian Alfian et al(2013) ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural atas total aset perusahaan. Pengukuran menggunakan total aset dipilih karena dinilai lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan maupun laba bersih. Logaritma natural digunakan untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya, karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar. Berikut merupakan rumus matematis untuk memperoleh ukuran perusahaan.

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris maupun karyawan. Merujuk pada penelitian Sinambela dan Almilia (2018) kepemilikan manajerial diukur menggunakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi, komisaris dan karyawan) dengan jumlah total saham beredar yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan rumus matematis untuk memperoleh ukuran kepemilikan manajerial.

$$ManOwn = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Hasil dan Pembahasan Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean
KONS	63	-0,42746	0,12455	-0,10022
<i>Leverage</i>	63	0,07282	0,77177	0,36574
<i>Size</i>	63	26,11125	31,01825	29,17627
<i>ManOwn</i>	63	0,00000	0,72180	0,15605

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai terendah sebesar $-0,42746$ yang dimiliki oleh perusahaan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih besar dari kas bersih aktivitas operasi perusahaan. Arus kas operasi perusahaan terus menerus mengalami nilai negatif terutama dalam rentang waktu 2017-2015. Sedangkan konservatisme akuntansi dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) tahun 2019 dengan nilai $0,12455$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya. Nilai positif yang dihasilkan berasal dari nilai laba bersih sebelum depresiasi yang lebih kecil dari arus kas operasi perusahaan, terutama pada tahun 2017-2019 dimana nilai laba bersih negatif dan arus kas operasi sangat besar. Rata-rata konservatisme akuntansi yang dimiliki seluruh perusahaan sampel adalah sebesar $-0,10022$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel masih rendah dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Leverage memiliki nilai terendah sebesar $0,07282$ yang terdapat pada perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hanya $7,282\%$ aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki proporsi saldo laba yang sangat tinggi yaitu sekitar 78% dari total liabilitas dan ekuitas. Perusahaan ini pun telah menentukan kebijakan mengenai cadangan umum. Sedangkan *leverage* dengan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2018 sebesar $0,77177$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat $77,177\%$ aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Diketahui bahwa sekitar 76% dari total utang perusahaan berasal dari pinjaman bank. Rata-rata *leverage* yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar $0,36574$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sampel memiliki *leverage* yang rendah karena hal tersebut menunjukkan hanya $36,574\%$ aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar $26,11125$ yang terdapat pada perusahaan PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar karena memiliki nilai $>25,33$. Ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan nilai aset yang dimiliki perusahaan. RBMS pada tahun 2018 melakukan akuisisi saham dari entitas sepengendali yang dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan sehingga menambah aset perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) tahun 2018 sebesar $31,01825$. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar karena memiliki nilai $>25,33$. APLN pada tahun 2018 mengalami penambahan nilai persediaan, properti investasi dan aset tetap. Rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar $29,17627$. Maka dari itu, secara keseluruhan seluruh perusahaan sampel diklasifikasikan sebagai perusahaan besar.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,00000 yang terdapat pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) tahun 2017. Nilai ini menunjukkan bahwa porsi kepemilikan manajerial sangatlah kecil. Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen. Saham yang dimiliki oleh manajemen pada tahun 2017 hanya dimiliki oleh Wakil Direktur Utama. Sedangkan kepemilikan manajerial dengan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2019 sebesar 0,72180. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat 72,180% kepemilikan perusahaan oleh manajerial. Komisaris Utama dan Direktur Utama perusahaan diketahui merupakan pemegang saham pengendali dengan nilai saham di atas 30% dari jumlah keseluruhan saham beredar. Rata-rata kepemilikan manajemen yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,15605. Nilai tersebut menunjukkan secara keseluruhan bahwa manajemen pada perusahaan sampel hanya memiliki 15,605% kepemilikan pada perusahaan, sehingga porsi kepemilikan manajerial perusahaan sampel rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasil *test statistic* Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data residual dinyatakan terdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk mendeteksi masalah multikolinieritas. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Maka dari itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Penelitian ini menggunakan uji white untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai *Chi-square* hitung sebesar 11,466 yang lebih kecil dari nilai *Chi-square* tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 9 sebesar 16,919 ($11,466 < 16,919$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul diakibatkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Nilai Durbin Watson (dW) yang dihasilkan yaitu sebesar 1,413 kurang dari nilai batas bawah tabel Durbin Watson pada tingkat signifikansi 5% (dL) sebesar 1,494. Nilai Durbin Watson terletak pada rentang 0 dengan dL ($0 < dW < dL$), oleh karena itu diketahui bahwa terdapat autokorelasi positif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,437	0,191	0,150	0,11449877

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah, 2022

Penelitian ini menguji koefisien determinasi dengan kriteria uji nilai *adjusted R²*. Berdasarkan tabel 2 nilai *adjusted R²* model yaitu sebesar 0,150. Hal ini berarti bahwa 15% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial, sedangkan 85% dijelaskan oleh sebab lain.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
<i>Leverage</i>	1,573	2,001	0,121	Tidakditerima
<i>Size</i>	-3,710	-2,001	0,000	Diterima
<i>ManOwn</i>	-2,269	-2,001	0,027	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) dengan kriteria pengujian menggunakan nilai t_{hitung} dan signifikansi. Berdasarkan tabel 4.8, variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,573. Diketahui nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,001. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,573 < 2,001$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi uji ($0,121 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat *leverage* tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) penelitian ini ditolak.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,710 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Diketahui nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,001. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,710 > 2,001$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi uji ($0,000 < 0,05$). Nilai negatif pada nilai t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan berpengaruh pada semakin menurunnya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis kedua (H2) penelitian ini diterima.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,269 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Diketahui nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,001. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,269 > 2,001$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi uji ($0,027 < 0,05$). Nilai negatif pada nilai t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial oleh manajemen akan semakin menurunkan penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini membuktikan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ataupun penurunan rasio *leverage* tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu besarnya utang perusahaan tidak menjamin kehati-hatian perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan (Tazkiya, 2019). Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi cenderung ke arah negatif. Namun hasil penelitian ini tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Brilianti (2013), Sinambela dan Almilia (2018) yang memiliki kesamaan pada ukuran *leverage* yang digunakan yaitu *debt to asset ratio* dengan nilai

rata-rata *leverage* yang kurang dari 0,5. Tazkiya (2019) menyatakan bahwa rendahnya *leverage* mengindikasikan adanya kelonggaran perjanjian utang yang diberikan oleh kreditur, sehingga aktivitas operasional maupun akuntansi perusahaan tidak terlalu diawasi. Selain itu, tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi didukung dengan adanya pernyataan perusahaan sampel yang telah memenuhi persyaratan perjanjian utang. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015), Ursula dan Adhivinna (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut *political cost hypothesis*, ukuran perusahaan cenderung akan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dengan hubungan positif. Penelitian ini menunjukkan pengaruh dengan arah yang tidak sejalan dengan *political cost hypothesis*, karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh dengan hubungan negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmasari (2016), Hertina dan Zulaikha (2017) yang memiliki kesamaan pada ukuran perusahaan yang digunakan yaitu log natural total asset. Hertina dan Zulaikha (2017) menyatakan bahwa perusahaan besar sering menjadi perhatian pihak eksternal sehingga cenderung menyajikan laporan lebih optimis agar mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih baik. Selain itu Firmasari (2016) juga menyatakan bahwa perusahaan kecil cenderung lebih berhati-hati dalam penyajian laba demi menjaga kelangsungan operasional perusahaan dengan membentuk cadangan biaya. Oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung menyajikan laba lebih optimis untuk memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak eksternal, debitor maupun investor, agar memberikan kepercayaan dan kesan yang baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013), Jayanti dan Sapari (2016), Sinambela dan Almilia (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa kepemilikan manajerial dapat mengatasi masalah keagenan. Presentase kepemilikan manajerial yang tinggi akan menjadikan manajer memposisikan diri tidak hanya sebagai agen namun juga sebagai pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat penyajian laporan keuangan lebih konservatif, karena berkurangnya motif bonus yang ingin diperoleh manajer. Kepemilikan manajerial yang rendah akan mendorong manajer untuk berperilaku opportunistik melalui *income maximisation* sesuai dengan *bonus plan hypothesis* (Ardina, 2012). Oleh karena itu, pengaruh *bonus plan hypothesis* cenderung dengan arah hubungan positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap konservatisme akuntansi memiliki hubungan negatif. Maka dari itu arah pengaruh hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *bonus plan hypothesis*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar dan Sparta (2019), Jayanti dan Sapari (2016). Jayanti dan Sapari (2016) menyatakan bahwa manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi akan cenderung untuk berusaha menampilkan kinerja yang baik untuk menarik investor. Lafond dan Roychowdhury (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah agensi yang timbul dari pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengendalian. Semakin rendah kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan memperbesar permasalahan agensi yang

muncul. Maka dari itu kepemilikan manajerial yang rendah akan melaporkan pendapatan yang lebih konservatif. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013), Sinambela dan Almilia (2018), Hertina dan Zulaikha (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan akan berpengaruh pada semakin menurunnya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial oleh manajemen akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laba.

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian ini bagi perusahaan yaitu perusahaan hendaknya tetap menjaga keamanan rasio *leverage* walaupun tidak berpengaruh dalam penerapan kehati-hatian penyajian laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan besar dapat lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi agar dapat lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Lalu saran yang dapat direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambah sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, tidak hanya perusahaan *property* dan *real estate* namun juga perusahaan pada industri lain serta menambah tahun amatan. Lalu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis utang lain untuk mengetahui jenis utang mana yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Daftar Pustaka

- A'isyah, R. D., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. *The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 236–254.
- Adhiputra, M. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Penerapan Konservatisme Akuntansi Dan Tingkat Kepemilikan Pada Konflik Bondholder-Shareholder Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1225–1260.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 123–132.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7575>

- Ardina, A. M. Y. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Terhadap Konservatisme Akuntansi Indonesia. In *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2500>
- CNN Indonesia. (2015). *Palsukan Laporan Keuangan, Toshiba akan Dihukum Pemerintah*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150720101106-185-67228/palsukan-laporan-keuangan-toshiba-akan-dihukum-pemerintah>
- Deegan, C. M. (2014). *Financial accounting theory* (4th editio). McGraw-Hill Education.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–234.
- El-Habashy, H. A. K. (2019). The effect of corporate governance attributes on accounting conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3), 1–18.
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi [Universitas Airlangga]. In *Thesis Universitas Airlangga*. <https://www.neliti.com/id/publications/275816/pengaruh-leverage-ukuran-perusahaan-dan-financial-distress-terhadap-konservatisme>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Hamdan, A. M. M. (2011). The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type of Sector on the Level of Accounting Conservatism: An Empirical Study from Bahrain. *International Journal of Business and Management*, 6(7), 134–146. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n7p134>
- Hertina, N. R., & Zulaikha, Z. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 479–488.
- Idx.co.id. (2019). *Akibat Overstated Lapkeu, OJK Sanksi Hanson International Rp5,6 Miliar*. <https://www.idxchannel.com/market-news/akibat-overstated-lapkeu-ojk-sanksi-hanson-international-rp56-miliar>
- Indriani, E., Hudaya, R., & Astuti, W. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Dan Konservatisme Akuntansi Pasca Ifrs. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 124–137. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.95>
- Iskandar, O. R., & Sparta. (2019). Pengaruh Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1), 47. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>

- Jayanti, A., & Sapari. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory , Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Kieso, D. E. ., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1* (Edisi IFRS). Salemba Empat.
- Kompas.com. (2016). *Skandal Akuntansi Goyang Merek Toshiba*. <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/10/13/200000526/skandal.akuntansi.goyang.merek.toshiba>
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101–135. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00268.x>
- Lara, J. M. G., Osma, B. G., & Penalva, F. (2007). Accounting conservatism and corporate governance. *Springer Science+Business Media*, 161–201. <https://doi.org/10.1007/s11142-007-9060-1>
- Nasih, M., & Hudaya, R. (2011). *Konservatisme Akuntansi Dan Konflik Bondholder-Shareholder Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 22(3), 193–202. <http://www.stieykpn.ac.id>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Okezone.com. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 1(3), 1–18.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>

- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tazkiya, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, dan Pensiun CEO terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Tempo.co. (2003). *Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana*. <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 195–206.
- Watts, R. L. (2003a). Conservatism in Accounting - Part II: Evidence and Research Opportunities. *William E. Simon Graduate School of Business Administration University of Rochester*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.438662>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standard. *The Accounting Review*, LIII, 112–134.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131–156. <http://www.jstor.org/stable/247880>
- Zulfiati, L., & Lusiana, E. (2020). *Debt Covenant, Managerial Ownership and Accounting Conservatism*. 127(Aicar 2019), 73–77. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.017>